

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kewirausahaan khususnya mengenai hubungan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent variabel* (X1) adalah motivasi berwirausaha yang terdiri dari 1) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*), 2) Kebutuhan akan afiliasi (*Need for affiliation*), dan 3) Kebutuhan akan keberhasilan (*Need for achievement*). Sementara Lingkungan keluarga (X2) yang mencakup 1) Cara orang tua mendidik, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana rumah, 4) Keadaan ekonomi keluarga, 5) Pengertian orang tua, 6) Latar belakang kebudayaan. Masalah penelitian yang merupakan variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah sikap kewirausahaan yang terdiri dari 1) Percaya diri, 2) Berorientasikan tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorsinilan, dan 6) Berorientasi ke masa depan.

Pada penelitian ini objek yang dijadikan responden adalah para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015. Maka hal-hal yang akan dianalisis adalah yang berhubungan dengan motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga dengan sikap kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka metode penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional method* yaitu pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode (Uma Sekaran, 2013:106). Penelitian yang menggunakan metode ini informasi dikumpulkan secara langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode

Berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui variabel mandiri, bisa untuk satu variabel maupun lebih dari satu (*independent*) dengan tidak membandingkan atau menghubungkan antar variabel (Tunggak & Salamon, 2014). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dihasilkan melalui pengumpulan data lapangan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian verifikatif (pembuktian) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu hasil penelitian yang sudah diteliti (Solihin, 2014).

Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. *Explanatory survey* ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman.

Survei yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswi angkatan 2015 UPI di Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan mengoperasionalkan sesuatu konsep agar dapat diukur, dilakukan melalui melihat dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep (Hermawan, 2006). Agar dapat

membedakan konsep teoritis dengan konsep analitis dalam suatu penelitian, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel (Sekaran, 2003). Kedudukan variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai variabel *independent* atau variabel bebas (X) serta sikap kewirausahaan sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat (Y). Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Subvariabel	Konsep Variabel/ Subvariabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
Motivasi Berwirausaha (X1)	Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam berkompentensi dengan standar prestasi menurut McClelland dalam (Winarno, 2011)	Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need for power</i>)	Tingkat	Ordinal	1	
			Memimpin			
			Tingkat			
				keaktifan	Ordinal	2
				Tingkat		
			Mempengaruhi orang lain	Ordinal	3	
		Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need for affiliation</i>)	Tingkat	Ordinal	4	
			bekerjasama dengan orang lain			
			Tingkat			
			kesepakatan dari orang	Ordinal	5	

			lain		
			Tingkat kebersamaan dengan orang lain	Ordinal	6
		Kebutuhan akan berprestasi (<i>Need for achievement</i>)	Tingkat kreatif	Ordinal	7
			Tingkat Mencari feedback	Ordinal	8
			Tingkat memilih resiko	Ordinal	9
Lingkungan Keluarga (X2)	lingkungan keluarga adalah suatu kondisi kekuatan respon-respon eksternal dalam keluarga yang mempengaruhi individu.	Cara orang tua mendidik	Tingkat mengajarkan wirausaha	Ordinal	10
			Tingkat meberi pujian saat berwirausaha	Ordinal	11

Pengertian Orang tua	Tingkat menghargai	Ordinal	12
	Tingkat mengetahui waktu kegiatan	Ordinal	13
	Tingkat orang tua memenuhi kebutuhan	Ordinal	14
Relasi antar anggota	Tingkat bermusyawarah	Ordinal	15
	Tingkat bantuan dari orang tua	Ordinal	16
Suasana rumah	Tingkat kebersamaan dengan orang tua	Ordinal	17

			Tingkat penciptaan suasana	Ordinal	18
		Keadaan ekonomi keluarga	Tingkat mendapat uang	Ordinal	19
			Tingkat pembayaran tepat waktu	Ordinal	20
		Latar belakang kebudayaan	Tingkat aturan keluarga	Ordinal	21
			Tingkat mematuhi aturan keluarga	Ordinal	22
Sikap Kewirausahaan (Y)	Sikap Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna	Percaya diri	Tingkat keyakinan	Ordinal	23
			Tingkat ketidaktergantungan	Ordinal	24
			Tingkat optimisme		

mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005)			Ordinal	25
	Berorientasikan tugas dan hasil	Tingkat keyakinan akan prestasi yang diperoleh	Ordinal	26
		Tingkat keyakinan usaha berkembang di masa yang akan datang	Ordinal	27
		Tingkat inisiatif		
			Ordinal	28
	Pengambilan resiko	Tingkat kemampuan dalam mengambil resiko	Ordinal	29
		Tingkat kemampuan dalam		

	menghadapi tantangan	Ordinal	30
	Tingkat Kemampuan dalam melihat kegagalan dalam berwirasusaha	Ordinal	31
Kepemimpinan	Tingkat kepemimpinan individu	Ordinal	32
	Tingkat kemampuan berinteraksi dengan orang lain	Ordinal	33
	Tingkat kemauan menerima saran dan kritik	Ordinal	34
Keorsinilan	Tingkat kemampuan daya kreatif	Ordinal	35
	Tingkat		

	kemampuan berinovasi	Ordinal	36
	Tingkat kemampuan membuat suatu yang baru dan beda	Ordinal	37
Berorientasi ke masa depan	Tingkat kemampuan membaca peluang bisnis di masa yang akan datang	Ordinal	38
	Tingkat memiliki perencanaan dan strategi	Ordinal	39

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Tujuan penggunaan data primer adalah untuk memperoleh gambaran yang *real* dari pihak yang memiliki data tentang penelitian ini. Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil pengisian kuesioner atau hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengertian dari data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data menurut Sugiono dalam (Hermawan, 2006), dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang mampu memperlihatkan permasalahan.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Data	Jenis Data	Sumber Data
Data jumlah pendaftar pmw UPI tahun 2009-2017	Sekunder	Direktorat Kemahasiswaan UPI
Hasil pra penelitian Sikap Kewirausahaan Mahasiswi UPI angkatan 2015	Primer	Angket pra penelitian
Jurnal-jurnal terkait penelitian	Sekunder	Situs Internet
Laporan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Sekunder	www.republika.co.id
Laporan <i>Global Entrepreneurship Monitoring</i>	Sekunder	www.gemconsortium.org
Data jumlah mahasiswi UPI angkatan 2015	Sekunder	Direktorat Akademik UPI

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian hal yang paling penting selain sebuah data adalah populasi, karena populasi dapat dijadikan sebagai sumber data. populasi adalah keseluruhan elemen yang terbagi kedalam beberapa karakteristik dari alam semesta untuk tujuan riset masalah pemasaran dan menurut (Hermawan, 2006) populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat penelitian untuk diteliti.

Karakteristik yang ada pada populasi harus sesuai dengan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dalam penelitian ini populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sasaran adalah mahasiswi Universitas Pendidikan

Indonesia angkatan 2015 yaitu 2.803 orang dari beberapa program studi atau jurusan di 7 fakultas yang memberikan mata kuliah Kewirausahaan dengan rincian data sebagai berikut.

TABEL 3.3
JUMLAH MAHASISWA AKTIF ANGGKATAN 2015 PADA SEMESTER
GANJIL 2018/2019 BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Fakultas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	FIP	135	474
2	FPIPS	308	517
3	FPBS	157	479
4	FPMIPA	176	458
5	FPTK	342	316
6	FPEB	188	405
7	FPSD	120	154
TOTAL		1.426	2.803

Sumber: Direktorat Akademik UPI

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah totalitas mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung karena sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dikaji berupa motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswi yang perlu diketahui kontribusinya dalam peningkatan jumlah wirausaha wanita di Indonesia serta untuk membuktikan bahwa jumlah wanita mendominasi pada jurusan keguruan dibanding laki-laki sehingga akan menentukan pada kualitas lulusannya.

3.2.4.2 Sampel

Pada umumnya penelitian yang dilakukan tidak meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Menurut (Hermawan, 2006) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. memiliki karakteristik yang sama dan bersifat homogen.

Berdasarkan pengertian sampel diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dari populasi penelitian mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 yang berjumlah 2.803 orang. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu menggunakan rumus Harun Al Rasyid (Al Rasyid, 2010).

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

Sedangkan n_0 dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_0 = \left[\frac{Z \left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) S}{\delta} \right]^2$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

n_0 = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi dengan menggunakan *Deming's Empirical Rule*

δ = *Bound of error yang bisa ditolerir atau dikehendaki sebesar 5%*

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari Jumlah populasi yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Distribusi skor berbentuk kurva distribusi
- b. Jumlah item = 39
- c. Nilai tertinggi skor responden : (39x5) = 195
- d. Nilai terendah skor responden : (39x1) = 39
- e. Rentang = Nilaitertinggi – Nilai terendah = 195 – 39 = 156
- f. S = Simpangan baku untuk variabel yang diteliti dalam populasi (populasi *standar deviation*) diperoleh:

$$S = (0,21) (156) = 32,76$$

Diperoleh $S = (0,21)$ R berdasarkan pengamatan dari hasil reponden yang telah menjawab kuesioner dengan skala 1-5, bahwa responden menjawab pada salah satu skor 3 dan 4 atau miring ke kanan.

g. Dengan derajat kepercayaan = 95% dimana $\alpha = 5\%$

$$Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right) = Z_{0,975} = 1,96$$

Adapun perhitungan ukuran sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari nilai n_0 lebih dahulu, yaitu:

$$n_0 = \left[\frac{Z\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right)S}{\delta} \right]^2 = \left[\frac{(1,96)(32,76)}{5} \right]^2 = \left[\frac{(64,2096)}{5} \right]^2 = [(12,84192)]^2$$

$$n_0 = 164,914909$$

Nilai n_0 sudah diketahui yaitu sebesar 164,914909, setelah itu kemudian dilakukan penghitungan untuk mencari nilai n untuk mencari jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah itu kemudian dilakukan penghitungan untuk mencari nilai n untuk mencari jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0}{N}}$$

$$n = \frac{164,914909}{1 + \frac{164,914909}{2803}} = \frac{164,914909}{(1,05883514)}$$

$$n = 155,751262$$

$$n \approx 156 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebanyak 156 orang. Baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik untuk jaminan agar sampel yang digunakan menjadi representatif (Surakhmad, 2004:100), maka pada penelitian ini ditambah 4 responden sehingga

jumlah sampel yang dibutuhkan berukuran 160 orang mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung.

3.2.4.3 Teknik penarikan Sampel

Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dan populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subyek sampel, akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi (Hermawan, 2006). Sampel probabilitas atau *probability* merupakan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan sampel *non probability* kebalikan dari *probability* dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif. Sampel *probability* memiliki 4 jenis teknik penarikan yaitu *Simple Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Stratification Sampling* dan *Cluster Sampling*. Sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan yaitu *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan teknik *probability* yaitu *Simple Random Sampling*, karena semua populasi dari mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel secara acak oleh peneliti. Hak setiap subjek sama dalam *Simple Random Sampling* maka penelitian menghindari atau terlepas dari perasaan memihak satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Teknik sampling secara *random* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menggunakan cara undian.
2. Menggunakan tabel bilangan random.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan jumlah sampel yang diambil untuk memilih mahasiswi angkatan 2015 yang telah mengontrak mata kuliah Kewirausahaan sebanyak 149 orang dari tiap fakultas, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N.n} \text{ (Al Rasyid, 2010)}$$

Keterangan: n_i = jumlah sampel setiap fakultas
 n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi fakultas

N = jumlah populasi keseluruhan

Dengan demikian, perhitungan ukuran sampel berdasarkan program studi atau jurusan adalah sebagai berikut:

1. FIP $= 474 / 2.803 \times 160 = 27,05 = 27$
2. FPIPS $= 517 / 2.803 \times 160 = 29,51 = 30$
3. FPBS $= 479 / 2.803 \times 160 = 27,34 = 27$
4. FPMIPA $= 458 / 2.803 \times 160 = 26,14 = 26$
5. FPTK $= 316 / 2.803 \times 160 = 18,03 = 18$
6. FPEB $= 405 / 2.803 \times 160 = 23,11 = 23$
7. FPSD $= 154 / 2.803 \times 160 = 8,79 = 9$

TABEL 3.4
PROPOSISI SAMPEL PADA SETIAP FAKULTAS

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	FIP	474	27
2	FPIPS	517	30
3	FPBS	479	27
4	FPMIPA	458	26
5	FPTK	316	18
6	FPEB	405	23
7	FPSD	154	9
Jumlah		2.803	160

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

Hasil penyebaran angket pada 160 mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung, angket yang kembali sebanyak 160 dengan perbedaan hasil sampel dari FIP dengan target 27 bertambah menjadi 30 dan dari FPBS dari target 27 hanya kembali 24. Untuk pengembalian dari fakultas lain, sesuai dengan proposisi perhitungan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena. Secara garis besar teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik tes dan nontes (Kuntjojo, 2009). Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti dengan cara mempelajari buku, literatur, skripsi, tesis, desertasi, jurnal, web-site untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti tentang motivasi berwirausaha dan sikap kewirausahaan (Sugiyono, 2014)
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang penulis sebar kepada responden berisi pertanyaan yang dapat dijadikan pengukuran dari indikator-indikator variabel X_1 , X_2 , dan Y . Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung.
3. Angket yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

3.2.6 Metode Konversi Data menjadi Skala Interval

Teknik pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah dengan menentukan batas skala dari masing-masing alternatif jawaban. Tiap alternatif jawaban akan diberi skor dengan angka 5,4,3,2,1 jika jawaban dianggap positif, dan sebaliknya 1,2,3,4,5 jika jawaban dianggap negatif. Pengukuran ini dilakukan pada pertanyaan yang tertutup dan berskala ordinal. Karena data yang diperoleh melalui kuesioner berskala pengukuran ordinal, maka skala pengukuran tersebut harus ditransformasikan dahulu menjadi skala interval yaitu dengan menggunakan *Method*

of *Successive Interval*. Proses transformasi data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* merupakan salah satu cara untuk mengoprasikan data berskala ordinal menjadi berskala interval.

Langkah-langkah proses transformasi dengan *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dengan tegas sikap yang akan diukur kemudian perhatikan frekuensi yang akan memberikan respons yang telah disediakan.
2. Menentukan jumlah responden yang memilih respon 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Membagi frekuensi setiap respon dengan total frekuensi, yang disebut dengan proporsi.
4. Menentukan frekuensi kumulatifnya, menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.
5. Menentukan setiap nilai Z dari frekuensi kumulatif di atas dengan menggunakan tabel distribusi normal standar.
6. Memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi Distribusi Normal standar $f(z) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$ sehingga diperoleh nilai densitasnya.
7. Menentukan nilai skala (Scale Value) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densityo Lower Limit} - \text{Densityo Uplower Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Sehingga diperoleh SV, SV2, SV3, SV4, dan SV5.

8. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + |k| \quad k = 1 + |Svmin|$$

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek

yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* (Sugiyono, 2014:168).

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software computer* program SPSS 24.0 *for windows*.

3.2.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur (Kuntjojo, 2009). Dengan kata lain sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrument pengukuran karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya data dipercaya kebenarannya.

Uji validitas instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:168). Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010:109). Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010:248)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

- X = skor tes pertama (instrumen X)
 Y = skor tes kedua (instrumen Y)
 ΣX = jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = jumlah kuadrat dalam distribusi skor X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat dalam distribusi skor Y
 n = jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan.
5. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item kuesioner dari skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) – n-2, dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:
 1. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
 2. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 24.0 for windows.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen motivasi berwirausaha sebagai variabel X_1 dan lingkungan keluarga sebagai variabel X_2 , sikap kewirausahaan sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variable X_1 adalah 9, variabel X_2 adalah 11, dan variabel Y sebanyak 17 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh r sebesar 0,361. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 mengenai hasil pengujian validitas vaiabel motivasi berwirausaha (X_1) berikut ini:.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need for power</i>)				
1	Dorongan untuk memimpin orang lain	0,857	0,361	Valid
2	Dorongan berpartisipasi dalam kegiatan usaha	0,563	0,361	Valid
3	Dorongan melakukan sesuatu untuk mempengaruhi orang lain	0,751	0,361	Valid
Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need for affiliation</i>)				
4	Dorongan untuk bekerja dalam tim	0,539	0,361	Valid
5	Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain	0,616	0,361	Valid
6	Lebih suka bersama dengan orang lain dan selalu berusaha menghindari konflik	0,370	0,361	Valid
Kebutuhan akan berprestasi (<i>Need for achievement</i>)				
7	Dorongan melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan unik	0,688	0,361	Valid
8	Mencari umpan balik untuk keberhasilan usaha	0,603	0,361	Valid
9	Dorongan melakukan usaha yang beresiko	0,745	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018 (menggunakan SPSS 24.0 for windows)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha memperoleh temuan, bahwa pada instrumen Motivasi Berwirausaha dapat diketahui nilai validitas tertinggi pada dimensi Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*) dengan pernyataan dorongan untuk memimpin orang lain yang bernilai 0,857, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada dimensi Kebutuhan akan afiliasi (*Need for affiliation*) dengan

pernyataan lebih suka bersama dengan orang lain dan selalu berusaha menghindari konflik yang bernilai 0,370.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel Motivasi Berwirausaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r yang bernilai 0,361.

Variabel lainnya yaitu Lingkungan Keluarga (X_2). Berikut ini Tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS LINGKUNGAN KELUARGA

No	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Cara orang tua mendidik				
10	Orang tua mengajarkan saya bahwa wirausaha perlu kerja keras	0,676	0,361	Valid
11	Saya mendapat pujian ketika menjalankan sebuah usaha	0,459	0,361	Valid
Pengertian Orang tua				
12	Orang tua tidak membebani saya dan menghargai keputusan saya	0,397	0,361	Valid
13	Orang tua saya mengetahui waktu kegiatan	0,450	0,361	Valid
14	Orang tua mengerti kebutuhan saya dan memenuhinya	0,412	0,361	Valid
Relasi antar anggota				
15	Keluarga saya bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan	0,649	0,361	Valid
16	Saya mendapatkan bantuan dari orang tua saat kesulitan	0,393	0,361	Valid
Suasana rumah				
17	Saya sering menghabiskan waktu bersama orang tua saya	0,593	0,361	Valid
18	Keluarga saya berusaha menciptakan suasana yang damai	0,655	0,361	Valid

dalam rumah

Keadaan Ekonomi Keluarga				
19	Saya mendapat uang saku yang cukup dari orang tua	0,676	0,361	Valid
20	Orang tua saya membayar UKT tepat pada waktunya	0,509	0,361	Valid
Latar Belakang Kebudayaan				
21	Keluarga saya memiliki aturan yang ketat	0,610	0,361	Valid
22	Saya mematuhi aturan yang dibuat oleh keluarga	0,404	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel lingkungan keluarga dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi cara orang tua mendidik dengan pernyataan orang tua mengajarkan saya bahwa wirausaha perlu kerja keras dan dimensi keadaan ekonomi keluarga dengan pernyataan saya mendapat uang saku yang cukup dari orang tua yang bernilai 0,676, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi relasi antar anggota dengan pernyataan saya mendapatkan bantuan dari orang tua saat kesulitan yang bernilai 0,393.

Sikap Kewirausahaan merupakan variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut Tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas dari variabel Sikap Kewirausahaan.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SIKAP KEWIRAUSAHAAN

No	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket
Percaya Diri				
23	Selalu yakin dan tidak mudah terkecoh orang lain	0,445	0,361	Valid
24	Mampu melakukan kegiatan dengan ketergantungan orang lain	0,684	0,361	Valid
25	Yakin untuk menjalankan usaha baru meskipun persaingan tinggi	0,816	0,361	Valid
Berorientasikan Tugas dan Hasil				

26	Yakin terhadap prestasi yang telah dicapai	0,681	0,361	Valid
27	Meyakini kerja keras dapat mengembangkan usaha di masa yang akan datang	0,619	0,361	Valid
28	Melakukan sesuatu dengan penuh inisiatif	0,728	0,361	Valid

Pengambilan Resiko

29	Mampu mengambil dan menghadapi resiko dalam berbisnis	0,769	0,361	Valid
30	Menyukai hal yang kurang menantang dalam berbisnis	0,720	0,361	Valid
31	Mampu melihat kegagalan dalam berwirausaha	0,798	0,361	Valid

Kepemimpinan

32	Mampu memimpin dalam sebuah organisasi	0,721	0,361	Valid
33	Mudah berbaur dan bersosialisasi dengan baik	0,437	0,361	Valid
34	Menerima dengan baik saat diberi kritik dan saran	0,860	0,361	Valid

Keorsinilan

35	Mampu menawarkan sesuatu yang unik dan beda dari yang lain	0,789	0,361	Valid
36	Mampu mengembangkan sebuah ide	0,701	0,361	Valid
37	Mampu membuat hal baru yang berbeda dari yang sudah ada	0,860	0,361	Valid

Berorientasi ke Masa Depan

38	Mampu melihat peluang bisnis di masa yang akan datang	0,845	0,361	Valid
39	Memiliki perencanaan dan strategi untuk mencapainya (misi)	0,554	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018 (menggunakan SPSS 24.0 for windows)

Berdasarkan tabel 3.7 pada instrumen variabel Sikap Kewirausahaan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi Kepemimpinan dengan

pernyataan menerima dengan baik saat diberi kritik dan saran dan Keorsinilan dengan pernyataan mampu membuat hal baru yang berbeda dari yang sudah ada yang bernilai 0,860, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi Kepemimpinan dengan pernyataan mudah berbaur dan bersosialisasi dengan baik yang bernilai 0,437.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Reliabilitas digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi (Suharsimi Arikunto, 2010). Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian realibilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus *Alpha Croanbach*. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,7 (Umar, 2014:60). Rumus koefisien *Alpha Croanbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (Suharsimi, 2010)

Keterangan :

- r_{11} = realibilitas instrument
- k = banyak butir pertanyaan
- σ_t^2 = variant total
- σ_b^2 = jumlah variable butir pertanyaan

Untuk mendapatkan koefisien realibilitas instrument terlebih dahulu setiap item dijumlahkan untuk mendapat jumlah variant item $\sum ab^2$ langkah selanjutnya adalah untuk mendapatkan variant total (σ^{2t})

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Harga variant total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

n = jumlah responden

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 dan 0,632 reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah (Sugiyono, 2005:365).

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2 (30-2=28), maka didapat nilai r sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r yang dapat dilihat berdasarkan tabel 3.8 berikut:

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
-----	----------	--------------	-------------	------------

No.	Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Motivasi Berwirausaha	0,817	0,361	Reliabel
2.	Lingkungan Keluarga	0,788	0,361	Reliabel
3.	Sikap Kewirausahaan	0,938	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018 (menggunakan SPSS 24.0 *for windows*)

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428).

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun variabel yang diteliti mengenai pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan angkatan 2015 di UPI Bandung. Analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Mengolah data merupakan langkah selanjutnya setelah data terkumpul dengan tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Dalam Penelitian ini, setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert. Pernyataan yang diajukan dalam angket terdiri dari 5 alternatif

jawaban yang harus dipilih oleh responden, berikut diperlihatkan pada tabel 3.9 berikut:

TABEL 3.9
KRITERIA BOBOT NILAI ALTERNATIF

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
Sangat tinggi/sangat baik/sangat mampu/ sangat sesuai	5
Tinggi/baik/mampu/sesuai	4
Kurang tinggi/kurang baik/ kurang mampu/ kurang sesuai	3
Rendah/ buruk/ tidak mampu/ tidak sesuai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak mampu/ sangat tidak sesuai	1

4. Analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif maka dilakukan analisis regresi *linier* berganda. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

TABEL 3.10
KRITERIA PERSENTASE SKOR TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP SKOR IDEAL

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Menarik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Menarik
3.	52.01 – 68.00	Cukup Menarik
4.	68.01 – 84.00	Menarik
5.	84.01 – 100	Sangat Menarik

Sumber: (Narimawati, 2008)

3.2.8.1 Hasil Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:148). Untuk menghitung presentase suatu jawaban digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010:251)

$$P = \left(\frac{N}{F} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N: Jumlah Responden

Setelah data mentah diperoleh atau hasil pengisian kuisisioner, maka data tersebut harus diolah agar mempunyai makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu dengan memberikan keterangan dan data mengenai mahasiswi angkatan 2015 di UPI Bandung. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuisisioner dapat dikelompokkan kedalam empat langkah, yaitu pemeriksaan data, pembuatan kode, tabulasi, dan analisis data pada pendekatan penelitian.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif Motivasi Berwirausaha (X_1)

Variabel X_1 terfokus pada penelitian terhadap Motivasi Berwirausaha yang meliputi: 1). Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*) 2). Kebutuhan akan afiliasi (*Need for affiliation*) 3). Kebutuhan akan keberhasilan (*Need for achievement*)

2. Analisis deskriptif Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel X_2 terfokus pada penelitian terhadap Lingkungan Keluarga yang meliputi: 1) Cara orang tua mendidik, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3)

Suasana rumah, 4) Keadaan ekonomi keluarga, 5) Pengertian orang tua, 6) Latar belakang kebudayaan

3. Analisis deskriptif Sikap Kewirausahaan (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian Sikap Kewirausahaan yang meliputi: 1). Percaya diri, 2). Berorientasikan tugas dan hasil, 3). Pengambilan resiko, 4). Kepemimpinan, 5). Keorsinilan, 6). Berorientasi ke masa depan.

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

TABEL 3.11
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985:184)

Secara keseluruhan variable Motivasi Berwirausaha dapat diketahui kedudukanya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, shingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinuum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel Motivasi Berwirausaha, hal tersebut dapat dicari dengan rumus adalah sebagai berikut :

Mencari Skor Ideal Motivasi Berwirausaha

Skor ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah peserta

Mencari Skor Terendah

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah pengguna

Mencari Panjang Interval

Panjang Interval Kelas = (Skor Ideal-Nilai Minimum) : Banyak Interval

Mencari Presentase Skor

Presentase Skor = [(Total Skor) : Nilai Maksimum] x 100%

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Tidak Baik	Sedang	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------------	---------------	------------------------	--------	---------------	------	----------------

3.2.8.2 Analisis Data Verifikatif Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Teknik analisis data verifikatif adalah penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini terdapat Variabel X1 yaitu Motivasi Berwirausaha dan X2 Lingkungan keluarga serta terdapat variabel Y yaitu Sikap Kewirausahaan. Analisis regresi linier sederhana dilakukan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Asumsi Analisa Regresi Linear Berganda

a. Uji Asumsi Normalitas

Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi darimana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan

berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 , terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini variabel yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kuat hubungan pengaruh variabel independen yaitu motivasi berwirausaha (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2) terhadap sikap kewirausahaan (Y) dengan rumus umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2016: 192)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Sikap Kewirausahaan)

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas (Motivasi berwirausaha)

X2 = Variabel bebas (lingkungan keluarga)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b1, b2 adalah sebagai berikut.

$$a. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$b. \sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$$

$$c. \sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$$

$$d. \sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}$$

$$e. \sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N}$$

$$f. \sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N}$$

X_1 dan X_2 dapat dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 dan X_2 akan menyebabkan perubahan nilai Y, artinya naik dan turunnya X_1 dan X_2 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut semata-mata disebabkan oleh X_1 dan X_2 karena masih ada faktor lain.

e. Analisis Korelasi

Menghitung dengan analisis korelasi dilakukan setelah data-data terkumpul, tujuannya untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda.

Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 serta

Y. Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan.

Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2 r y x_1 r y x_2 r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

- R = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam Skor distribusi Y
- $r_{y \cdot x_1 \cdot y_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara dengan variabel Y
- R_{yx1} = korelasi antara X_1 dengan Y
- R_{yx2} = korelasi antara X_2 dengan Y
- R_{x1x2} = korelasi antara X_1 dengan X_2

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Ridwan (2008) yaitu

$$KD = r^2 x 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi
- 100% = Konstanta

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

TABEL 3.12

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN
DETERMINASI**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

3.3 Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis menjadi langkah akhir untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan dua variabel atau lebih dapat dicari dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas yaitu motivasi berwirausaha (X_1), lingkungan keluarga (X_2) sedangkan variabel dependen adalah sikap kewirausahaan (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear sederhana. Statistik uji yang digunakan adalah dengan uji t :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Supangat, 2006)

Keterangan :

t = hasil uji tingkat signifikansi

Afina Fatharani, 2019

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP
KEWIRAUSAHAAN (Survey Pada Mahasiswi Angkatan 2015 di UPI Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk menguji signifikansi korelasi antara motivasi berwirausaha (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan sikap kewirausahaan (Y), hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan uji F sebagai berikut:

Rancangan pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016b)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel penelitian

1. Bila $F_{hitung} > F$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Bila $F_{hitung} \leq F$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - a. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan
 $H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan
 - b. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan
 $H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan

- c. $H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan
 $H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan